

**KONSEP KEBAHAGIAAN: STUDI KOMPARATIF SUHRAWARDI AI-MAQTUL
(1154-1191 M) DAN WILLIAM JAMES (1842-1910 M)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh:

DHARMAJATI FIRMANSYAH

NIM: 20105010056

Dosen Pembimbing:

MUHAMMAD ARIF, S.FIL, I., M.AG.

NIP: 198908012020121007

**PROGRAM STUDI AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN 2026**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-321/Un.02/DU/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KEBAHAGIAAN: STUDI KOMPARATIF SUHRAWARDI AL-MAQTUL (1154-1191 M) DAN WILLIAM JAMES (1842-1910 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DHARMAJATI FIRMANSYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010056
Telah diujikan pada : Kamis, 19 Februari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 69a79e09b1e88



Penguji II

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I

SIGNED

Valid ID: 69a6e657a355a



Penguji III

Adhika Alvianto, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 69a786203e9d6



Yogyakarta, 19 Februari 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 69a7aff4336cf



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dharmajati Firmansyah

NIM : 20105010056

Judul Skripsi : KONSEP KEBAHAGIAAN: STUDI KOMPARATIF SUHRAWARDI AL-MAQTUL (1154-1191) DAN WILLIAM JAMES (1842-1910)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Januari 2026

Pembimbing

Muhammad Arif, S.Fil., M.Ag
NIP. 198908012020121007



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dharmajati Firmansyah
NIM : 20105010056
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *KONSEP KEBAHAGIAAN: STUDI KOMPARATIF SUHRAWARDI AL-MAQTUL (1154-1191) DAN WILLIAM JAMES (1842-1910)* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

Yogyakarta, 27 Januari 2026

Yang menyatakan



Dharmajati Firmansyah
NIM: 20105010056

ABSTRAK

Penelitian ini berlandaskan kajian terhadap kebahagiaan yang selalu membuka cakrawala pandangan baru, sebab memberikan hasil suatu konsep yang berbeda mengikuti sudut pandang yang digunakan. Sifat konsep kebahagiaan yang fleksibel ini, memberikan peluang untuk William James dan Suhrawardi Al-Maqtul yang berbeda jauh kebudayaannya. Keduanya tidak mengkaji kebahagiaan secara intens tetapi mengindikasikan dengan kuat kebahagiaan sebagai sebuah hasil dari tindakan manusia sendiri. Sejauh ini, penelitian untuk membandingkan James dan Suhrawardi dalam kajian kebahagiaan belum tersedia, padahal memiliki benang merah spiritualitas individu.

James melalui pragmatisme dan Suhrawardi melalui filsafat iluminasi dapat membawa konsep kebahagiaan ke arah yang unik menggunakan kajian perbandingan sebagai metode utamanya dengan menelaah perbedaan dan persamaan. Penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data-data yang menyangkut pemikiran kedua tokoh terkait kebahagiaan, menggunakan studi kepustakaan (*library research*) yang mencari melalui teks-teks primer maupun teks sekunder. Konsep kebahagiaan dapat diartikan dengan sangat luas, sehingga dalam penelitian ini memfokuskan Logoterapi Frankl sebagai alat analisis untuk mendefinisikan kebahagiaan itu sebagai apa.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi mempertemukan pendekatan pragmatisme dan filsafat iluminasi dalam kajian kebahagiaan melalui ranah hidup yang bermakna. Hasilnya adalah bahwa manusia memiliki peran aktif dalam menentukan kebahagiaan hidupnya, alasan manusia mendapatkan kebahagiaan berdasarkan pandangan hakikat kebahagiaan seperti apa yang mengikuti kondisi manusia itu sendiri, dan kebahagiaan bukan sekedar kesenangan duniawi sementara.

Kata Kunci : Konsep Kebahagiaan, Pragmatisme, Filsafat Iluminasi, Logoterapi.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa dan shalawat serta salam untuk junjungan Rasulullah Muhammad SAW, sehingga skripsi ini yang dapat terselesaikan sebab kehendak-Nya. Penelitian ini tentu tidak dapat dikatakan sempurna karena penulis masih belajar dan berkembang hingga saat ini. Namun dalam pembuatan skripsi, ada orang-orang yang turut bersumbangsih demi kelancaran skripsi, mereka adalah yang mendukung dan membantu secara langsung maupun tidak langsung. Kepada mereka, penulis haturkan terima kasih, mereka adalah:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam
4. Pak Arif selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membantu, mengarahkan, dan memberitahu letak kesalahan dan langkah terbaiknya bagaimana.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah berbagi ilmu sejak semester awal, ada Pak Mutiullah, Pak Zuhri, Bu Fathimah, Pak Fajar, Pak Faiz, Pak Iqbal dan seluruh dosen-dosen yang telah mengajar, tetapi tidak dapat disebutkan satu-satu di sini.
6. Kedua orang tua penulis, beserta keluarga dekat. Dukungan mereka adalah yang paling berarti.
7. *Honorable mention* untuk sahabat-sahabat dan teman-teman penulis, telah membantu tanpa meminta.
8. Terakhir, seluruh pihak yang terlibat atas kelancaran pembuatan skripsi.

Skripsi ini sebagai karya pertama penulis yang cukup terstruktur, semoga sekurang-kurangnya dapat menjadi bagian dari kemajuan khazanah keilmuan filsafat islam. Penulis

berharap skripsi ini dapat diterima pembaca dan menjadi pengingat semua untuk lebih kritis dalam menerima informasi.

Yogyakarta, 27 Januari 2026

Penulis,

Dharmajati Firmansyah

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	<u>i</u>
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	<u>ii</u>
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	21
BIOGRAFI	21
A. Alat Analisis Logoterapi Viktor Frankl	22
B. Biografi William James	24
C. Biografi Suhrawardi Al-Maqtul	29
BAB III	36
KONSEP KEBAHAGIAAN WILLIAM JAMES	36
A. Pemikiran Filosofis James	37
B. Konsep Kebahagiaan James	50
BAB IV	59
KONSEP KEBAHAGIAAN SUHRAWARDI AL-MAQTUL	59
A. Pemikiran Filosofis Suhrawardi	60
B. Konsep Kebahagiaan Suhrawardi	79
BAB V	89
ANALISIS PERBANDINGAN	89
A. Perbedaan Kriteria Kebahagiaan James dan Suhrawardi	91
B. Persamaan Konsep Kebahagiaan James dan Suhrawardi	107
BAB VI	112
KESIMPULAN DAN SARAN	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hanya manusia yang mencari makna kebahagiaan, selalu mencari kebahagiaan untuk menutupi kerentanan hidup manusia yang lemah. Sedari manusia masih berumur digit satu, tanpa mengenal apa itu metafisika, tanpa berpikir tentang eksistensi diri, manusia condong mengarahkan kehidupan numerik mereka menuju kebahagiaan yang memuaskan dirinya. Pencarian kebahagiaan selalu mengarahkan manusia ke jalan yang baru, makna yang baru, dan tujuan yang baru.¹ Hal itu dapat ditemukan dalam jalan idiologi yang menenangkan seperti Taoisme sampai dengan paham idiologi yang cukup ekstrim seperti Hedonisme. Pada pandangan masyarakat luas menunjukkan bahwa kebahagiaan memiliki versi berbeda setiap manusia yang menganutnya. Lalu, jalan kebahagiaan apa yang harus dipilih?

Jalan kebahagiaan adalah jalan yang mengarahkan manusia ke dalam kehidupan yang baik.² Kehidupan yang baik memiliki kumpulan impian pencapaian yang menentukan sejauh mana kehidupan layak atau tidak layak terpenuhi. Kehidupan yang baik menjadi tujuan semua tindakan, hal ini mengarahkan ke makna kebahagiaan hidup. Meskipun tindakan-tindakan tersebut memiliki tujuan dalam dirinya. Ada batasan kebahagiaan dalam kehidupan yang baik, terdapat semacam lingkaran yang menghubungkan kehidupan yang baik dengan keputusan tindakan terpenting dalam kehidupan manusia (seperti cinta, karir, dan waktu luang). Hubungan antara kebahagiaan dengan keputusan tindakan harus dapat dibaca dan dipahami oleh diri sendiri. Memahami tindakan selayaknya paham akan bacaan teks

¹ Sigmund Freud, *The Standard Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud*, James Strachey, vol. XII (London: Hogarth Press, 2001), hlm. 76.

² Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 9.

itu berarti memahami dirinya sendiri. Penafsiran diri menjadi sangat penting untuk sejauh mana kebahagiaan didapat. Penafsiran diri menjadi harga diri (*self-esteem*), sebagai imbalannya, harga diri menimbulkan interpretasi kehidupan, setiap individu memiliki interpretasi berbeda-beda yang akan mengarahkan konflik perdebatan dan persaingan.³

Sangat tidak lucu jika manusia mencari kebahagiaan berujung menciptakan konflik antar manusia. Perbedaan pendapat tentang apa itu konsep kebahagiaan tidak bisa dihindarkan. Tetapi terdapat peredam untuk mengurangi efek negatifnya, yaitu toleransi. William James (1842-1910) mengakui, bahwa kebahagiaan tidaklah konsep kebenaran yang tunggal.⁴ Orang desa akan sangat senang jika ia bisa merasakan gedung-gedung pencakar langit, sementara orang kota akan sangat senang jika ia merasakan kesunyian hidup. Toleransi menawarkan pemahaman bahwa kebahagiaan orang lain bukanlah sesuatu hal yang harus dilawan. Tidaklah melulu kebahagiaan diri sendiri terusik jika kebahagiaan orang lain timbul. Toleransi adalah suatu bentuk bukti kebahagiaan memiliki dimensi subjektif. Dari dimensi itu, kebahagiaan bukan tentang pencapaian, bukan juga tentang pengejaran kebahagiaan tanpa ujung. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam tasawuf, di mana kebahagiaan hakiki bukan hanya tentang pencapaian duniawi, tetapi juga tentang kesadaran batin terhadap realitas kehidupan yang lebih dalam.

إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ عِظَاءَ غَيْرِ مُجْدُوذٍ ۝۱۰۸ وَأَمَّا الَّذِينَ سَعِدُوا فَبِئْسَ الْبُحْرَانُ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ

Artinya: “Adapun orang-orang yang berbahagia, maka (ia berada) di dalam surga. Mereka kekal di dalamnya selama masih ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain) sebagai karunia yang tidak putus-putusnya.

³ Paul Ricoeur, *Oneself As Another*, trans. Kathleen Blamey (Chicago: The University of Chicago Press, 1992), hlm 178–179.

⁴ Roni Ismail, “Beragama Bahagia Untuk Perdamaian: Kajian Atas Beragama Matang Menurut William James,” *Living Islam* 7 (2024): hlm. 152-153.

Pada surat Hud ayat 108 tersebut, Allah SWT memberitahu manusia yang berbahagia adalah ketika manusia berada dalam kehidupannya selalu berhati-hati dan menjauhi perbuatan yang bertentangan dengan perintah Allah SWT. Tidak melakukan kemaksiatan dan tidak mengikuti godaan-godaan duniawi sekilas, kecuali atas kehendak Allah SWT. Nikmat bahagia yang dapat dirasakan manusia adalah karunia semata-mata Allah SWT yang senantiasa memberikan kepada umat manusia atas kehendak-Nya.⁵

Keterangan yang didapatkan dari ayat dalam surat Hud tadi bahwa kebahagiaan tidak melulu tentang senang-senang, bukan juga hanya sekedar kenikmatan dunia. Sering kali manusia terkecoh dengan hasil kenikmatan (kebahagiaan) yang sebanyak ia dapat, berasumsi sebanyak ia merasakan kenikmatan sebanyak pula ia bahagia. Di sini peran akal untuk memfilter mana kebahagiaan semu dan mana kebahagiaan hakiki, dengan akal manusia dapat membedakan kebaikan dan keburukan. Semakin ia menggunakan akal semakin pula ia merasakan kebahagiaan yang sebenarnya.⁶ Kehendak ego juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kebahagiaan manusia, sehingga manusia sering dinilai matang dan dewasa berdasarkan pengalaman dan umur. Umur sebagai instrumen kebahagiaan, intensitas kebahagiaan bergantung pada panjang umur manusia. Hanya dengan akal manusia dapat menemukan dan merasakan kebahagiaan, hati sebagai detektor, dan jiwa sebagai wadah yang menerimanya.⁷

Penjelasan tafsir tadi serupa dengan pemikiran Suhrawardi al-Maqtul (549 H/1154 M) menyangkut konsep kebahagiaan. Alih-alih kebahagiaan digunakan

⁵ Nahdlatul Ulama, "Surat Hud Ayat 108: Latin, Terjemah, Dan Tafsir Lengkap," 2025, <https://quran.nu.or.id/hud/108>.

⁶ Isfaroh, "Konsep Kebahagiaan Al-Kindi," *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy* 1, no. 1 (2019): hlm. 88.

⁷ Hanny Sophia Sabilla, Fatma Nofriza, and Chandra Dewi Sukma Wardhani, "Kebahagiaan Wanita Ditinjau Dari Perbedaan Usia (Dewasa Awal Dan Dewasa Madya)," *T`ERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 2 (2023): hlm. 54.

semata hanya media kenikmatan duniawi, kebahagiaan adalah pencapaian tertinggi ruh kepada Cahaya Tertinggi (Nur Al-Anwar). Kebahagiaan hakiki bukan hanya sekedar kenikmatan indrawi, tetapi keadaan manusia mengalami pencerahan. Metode yang digunakan tasawuf falsafi Suhrawardi, tidak hanya berlandaskan intuitif, aspek rasional juga digunakan selayaknya pemikiran filsafat klasik. Didukung lewat pernyataan Suhrawardi bahwa kebahagiaan manusia bermula dari cahaya yang ada di dalam jiwa atau ruh diri sendiri yang memiliki tugas untuk mengatur dan mengantar jiwa manusia ke Cahaya Tertinggi, Hikmah Al-Isyraq memposisikan kebahagiaan tidak ada sangkut pautnya dengan kesenangan dunia materi atau kegelapan:

Ruh yang berfungsi untuk meraba dan bergerak naik ke atas otak dan mengembang lurus, sembari menerima sapaan Raja Cahaya (*as-Sultan an-Nuri*) dan kembali mengisi seujur anggota tubuh. Karena terdapat korespondensi positif antara kebahagiaan dan cahaya, maka setiap sesuatu yang timbul sebagai ruh bercahaya selalu dalam keadaan bahagia, saya berpikir bahwa ia seperti ruh bercahaya pada tiap sumber nutrisi. Karena korespondensi antara jiwa dan cahaya inilah, jiwa-jiwa terhindar dari kegelapan dan terbentang setiap kali menyaksikan cahaya.⁸

Dalam hal ini ada kecocokan terhadap metode yang digunakan William James, ia selalu mengedepankan pengalaman subjektif yang bersumber dari keintiman individu dengan keyakinan personal yang dapat memberikan ketenangan batin melalui sudut pandang Pragmatisme. Hal ini diperjelas dari pandangan James:

Jika anda semua bertanya bagaimana agama memandang cobaan, menghadapi kematian dan menggagalkan kehancuran, saya tidak dapat menjelaskannya karena itu menjadi rahasia agama. Untuk memahaminya, anda semua harus menjadi orang yang benar-benar religius. Pada contoh berikutnya, bahkan pada jenis pikiran paling sederhana dan sehat dari kesadaran agama, kita akan menjumpai wujud pengorbanan yang sangat kompleks ini, yang kebahagiaan yang lebih tinggi selalu mengendalikan kebahagiaan yang lebih rendah.⁹

⁸ Syihab ad-Din Yahya As-Suhrawardi, *Hikmah Al-Isyraq: Teosofi Cahaya Dan Metafisika Huduri*, trans. Muhammad Al-Fayyadl (Yogyakarta: ISLAMIKA, 2003), hlm. 186-187.

⁹ William James, *The Varieties of Religious Experience: Pengalaman-Pengalaman Religius*, trans. Luthfi Anshari (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), hlm. 59.

Karakteristik pragmatisme William James, membawa ciri khas unik. Ia menyoroiti pengaruh mental dan pengalaman spiritual manusia dan sangat menghindari faktor eksternal diri manusia, mengarahkan kebahagiaan dapat dicapai melalui pengalaman spiritual keagamaan yang tentunya bersifat personal. Sebatas ketenangan batin karena mengingat nama Tuhan, kebahagiaan timbul dalam diri manusia yang memercayai. William James mengklasifikasi dampak positif setelah manusia mengalami pengalaman spiritual. Penelitian ini adalah respon dari ditemukannya titik penghubung antara William James dengan Suhrawardi al-Maqtul, terkhusus terkait dengan konsep kebahagiaan, yang sebelumnya belum pernah ada sampai sejauh ini.

Persoalan filsafat etika terkait kebahagiaan sudah ada dari zaman Yunani Kuno. Seperti pertanyaan macam, pantas atau tidak melakukan tindakan amoral demi kebahagiaan (seperti merampok untuk mendapatkan banyak uang).¹⁰ Dalam tulisan ini juga sangat terkait batasan-batasan kebahagiaan yang dapat dilakukan. Pemikiran-pemikiran William James dan Suhrawardi menyinggung tentang hal itu. Kebahagiaan bukan hanya sebatas untung-rugi, peranan budi pekerti tidak dapat dipisahkan. Jika pembahasan konsep kebahagiaan dari zaman dahulu sampai sekarang sama, lalu apa perbedaannya? Perkembangan pola pikir tidak bisa diabaikan, permasalahan yang dihadapi masyarakat pada saat itu tidak serupa dengan permasalahan sekarang. Tapi tidak membuat argumen tentang konsep kebahagiaan pada saat itu ketinggalan zaman, contohnya adalah Aristoteles. Sebab persoalan kebahagiaan sebagai tujuan hidup manusia telah dibahas sejak zaman Aristoteles itu, hal ini membuktikan adanya perbedaan kerangka konseptual dan pendekatannya. Perbedaannya ditunjukkan dengan William James menggunakan pondasi pragmatisme, mengambil sudut

¹⁰ Aristoteles, *Etika Nikomakea*, trans. Ratih Dwi Astuti (Yogyakarta: BASABASI, 2020), hlm. 15.

pandang apa manfaat kebahagiaan dalam setiap individu manusia. Suhrawardi menggunakan pondasi iluminasi, kebahagiaan bersumber dari Sang Maha Pencipta.

Sejauh ini sudah banyak peneliti yang mengkaji terkait konsep kebahagiaan, tetapi baru dalam penelitian ini yang spesifik membandingkan konsep kebahagiaan William James dengan Suhrawardi. Dua tokoh yang memiliki latar belakang berbeda, pemikiran yang berbeda, dan tinggal di zaman yang berbeda. Tetapi kedua pemikir tersebut memiliki benang merah. Mereka tidak secara langsung mengkaji kebahagiaan, itu memang menurut mereka kebahagiaan muncul karena ada faktor penentu, sehingga muncullah kebahagiaan sebagai hasilnya. Selain James dan Suhrawardi, banyak filsuf lain yang membahas kebahagiaan, tetapi hanya James yang meneliti pengalaman spiritual personal dengan lensa pragmatis (menilai agama berdasarkan “buahnya” dalam kehidupan) dan Suhrawardi berbeda dari beberapa filsuf muslim lain yang menggunakan istilah iluminasi karena Suhrawardi lebih unik, ia menciptakan sistem iluminasi secara sistematis dan menekankan ontologis.

Dengan berharap penelitian ini dapat menjangkau ranah terluas masyarakat Indonesia, pemilihan konsep yang dikemukakan oleh William James dan Suhrawardi bukanlah sembarangan. James sebagai tokoh yang terkenal dengan aliran pragmatisme, pemikirannya cocok pada semua kalangan dan lapisan masyarakat, karena orientasinya berfokus pada dampak tindakan dan pemikiran filsafatnya mudah dimengerti.¹¹ Suhrawardi berpotensi membuat filsafat iluminasi lebih mudah diterima oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, karena konsep sentralnya sejalan dengan pandangan tauhid bahwa segala sesuatu bersumber dari Allah Yang Maha Esa.¹² Dari dua indikasi pemilihan kedua pemikiran tokoh besar

¹¹ Anetoh Bonaventure Chike, “An Evaluation of William James Pragmatic Concept of Truth,” *African Journal of Social Science and Humanities Research* 4, no. 4 (2021): hlm. 17–18.

¹² Nicolai Sinai, “Al-Suhrawardi’s Philosophy of Illumination and al-Ghazali,” *Archiv Fur Geschicte Der Philosophie*, 2017, hlm. 5–6.

tersebut, berharap tulisan ini dapat dibaca dengan mudah oleh banyak kalangan masyarakat Indonesia. Kasus-kasus seperti depresi dan banyak lagi permasalahan yang membuat manusia jauh dari kata kebahagiaan hakiki, membuat penelitian ini memiliki poin penting.

Corak-corak hubungan persamaan dan perbedaan antara pemikiran William James dengan Suhrawardi, mengantarkan penelitian ini ke ranah serius. Pemilihan “Konsep Kebahagiaan” sebagai tema utama disertai kebutuhan dunia akan kajian kebahagiaan. Penelitian ini juga berniat mencari sesuatu hasil baru, sehingga pemilihan dua pemikir filsuf dari dua kutub yang jauh berbeda akan dapat membawa angin segar dalam dunia akademisi filsafat. Tujuan penelitian akan mengarah pada perbedaan dan persamaan pemikiran kedua tokoh tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, bahwa dapat disimpulkan rumusan masalah dibawah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kebahagiaan William James dan Suhrawardi?
2. Apa persamaan dan perbedaan dari konsep kebahagiaan William James dan Suhrawardi?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari alternatif konsep kebahagiaan yang lebih holistik melalui pemikiran William James dan Suhrawardi. William James dikenal sebagai tokoh yang merepresentasikan aliran pragmatisme, sedangkan Suhrawardi melambangkan pendekatan iluminasi dalam filsafat Islam. Meskipun keduanya tidak secara eksplisit membahas konsep kebahagiaan,

pemikiran mereka mengandung gagasan mengenai tindakan dan pengalaman yang dapat mengantarkan manusia menuju kebahagiaan.

Penelitian ini bersifat komparatif, dengan tujuan menemukan titik temu antara dua pendekatan yang tampak berbeda namun memiliki potensi untuk saling melengkapi. Dari perbandingan tersebut diharapkan dapat ditemukan suatu kesimpulan yang tidak hanya bernilai teoretis, tetapi juga aplikatif bagi umat beragama dalam mencari makna kebahagiaan yang relevan dengan kondisi kekinian.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pemikiran William James dan Suhrawardi, khususnya terkait isu kebahagiaan yang selama ini belum banyak dikaji secara spesifik. Pemikiran kedua tokoh ini memiliki potensi besar untuk menawarkan solusi konseptual yang fleksibel, kontekstual, dan mudah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis menggunakan pendekatan interdisipliner dengan mengkaji William James melalui perspektif psikologi dan pragmatisme, serta Suhrawardi melalui pendekatan tasawuf dan filsafat iluminasi.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Berhubungan dengan penulisan penelitian ini, secara teoritis penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru terkait konsep kebahagiaan menurut William James dan Suhrawardi. Penelitian ini, yang secara spesifik merupakan kontribusi awal dalam ranah akademik, berpotensi membuka kemungkinan baru dalam kajian terhadap kedua tokoh tersebut. Kajian interdisipliner antara psikologi dan filsafat islam semakin berkembang dan memberikan peluang besar bagi kemajuan studi filsafat,

meskipun diakui bahwa penelitian ini lebih menitikberatkan pada pembahasan filsafat. Selama ini, para peneliti belum banyak melihat bahwa konsep kebahagiaan dapat dibahas dalam pemikiran William James dan Suhrawardi. Oleh karena itu, peluang untuk mengembangkan kajian terhadap kedua tokoh tersebut semakin terbuka dan relevan.¹³

b. Secara Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah agar pembahasan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat. Kepraktisan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kehidupan masyarakat dan menjadi alternatif jalan memahami serta memilih konsep kebahagiaan. Bagi penulis sendiri, tema ini membuka ranah pemikiran baru yang luas, serta menambah warna dalam deretan kajian kebahagiaan dengan perspektif yang segar dan tidak biasa. Motivasi bagi peneliti di masa depan pun dapat tumbuh untuk menggali konsep kebahagiaan dari tokoh-tokoh yang tidak secara langsung membahasnya, namun menyimpan potensi besar dalam pemikiran mereka.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas dan mengupas pemikiran William James sudah banyak, begitu pula yang terkait dengan Suhrawardi. Namun, sebagian besar penelitian tersebut tidak secara spesifik menelaah konsep kebahagiaan. Di prodi filsafat secara umum, sudah sangat banyak tulisan ilmiah tentang konsep kebahagiaan, tetapi memang tidak ada yang membahas kedua tokoh tersebut secara

¹³ Sejauh penelitian-penelitian yang telah ditemui, penelitian dengan metode komparatif untuk konsep kebahagiaan William James dan Suhrawardi Al-Maqtul belum tersedia. Ini dapat dilihat dari subbab Tinjauan Pustaka, James dan Suhrawardi biasa diteliti dengan metode analisis kritis dan tidak umum menggunakan metode komparatif.

bersamaan untuk dibandingkan. Penelitian ini merupakan kajian awal yang secara eksplisit membandingkan pemikiran William James dan Suhrawardi serta mengupas secara mendalam konsep kebahagiaan dalam pandangan keduanya. Setelah melakukan penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kedekatan topik dari tulisan ini dan akan dibagi beberapa kelompok supaya mudah dibaca:

1. Kajian Kebahagiaan Secara Umum

Pertama berupa buku yang berjudul “Eudaimonisme: Kebajikan, Aktualisasi Potensi, dan Kebahagiaan” ditulis oleh Afthonul Afif yang diterbitkan pada tahun 2023. Buku ini terfokus pada pembahasan Eudaimonisme, yaitu kebahagiaan yang digagas oleh Aristoteles. Pembahasan didalam buku ini memang sedikit menyebut pemikiran William James, tetapi pembahasan menyangkut kebahagiaan cukup detail dan luas serta mengaitkan dengan kehidupan modern sehari-hari. Penulis buku ini sangat setuju pada gagasan William James yang menyatakan bahwa pengalaman ibadah seseorang mempengaruhi psikologinya, dari situ muncul kebahagiaan. Perbedaan terbesar buku ini dengan skripsi adalah pembahasan pemikiran James yang terlalu sedikit, tidak menyinggung Suhrawardi al-Maqtul, lebih condong ke pembahasan pengalaman ibadah daripada konsep kebahagiaan James, dan pemikiran James sebagai pendukung bukan pembanding. Buku ini dapat sesuai dengan skripsi karena faktor implementasi konsep kebahagiaan digunakan pada zaman modern saat ini, persis yang diharapkan James dalam pemikiran pragmatismenya.¹⁴

Kedua berasal dari *book section* dari buku yang berjudul “Moral Psychology in History: From the Ancient to Early Modern Period” disunting oleh

¹⁴ Afthonul Afif, *Eudaimonisme: Kebajikan, Aktualisasi Potensi, Dan Kebahagiaan* (Yogyakarta: IRCiSod, 2023).

Virpi Mäkinen dan Simo Knuuttila pada tahun 2024. Dalam penelitian ini, khusus mengambil kutipan dari judul “Happiness in Classical Arabic Philosophy” yang ditulis oleh Janne Mattila. Kebahagiaan banyak dibahas di sini secara umum, terutama sejarah pembahasan kebahagiaan dalam etika di dunia filsafat Arab (*falsafa/hikma*) yang salah satu dipengaruhi oleh Aristoteles melalui teori Eudaimonia. Pembahasan kebahagiaan memiliki sejarah panjang yang terus diteliti oleh para filsuf Arab, hingga membentuk definisi “kebahagiaan” dengan versi yang berbeda-beda tetapi memiliki satu ontologi yang serupa, yakni kebahagiaan sebagai kesempurnaan bentuk manusia yang terhubung langsung dengan Sang Maha Pencipta dan tidak terlibat dengan sifat kesenangan duniawi. Konsep ontologi ini berkaitan erat dengan konsep kebahagiaan Suhrawardi yang memiliki ikatan erat dengan Nur Al-Anwar. Kekurangan buku ini berupa Suhrawardi tidak disebut langsung, hal ini dapat dimaklumi sebab Suhrawardi tidak membahas kebahagiaan secara eksplisit.¹⁵

Ketiga adalah artikel dengan judul “Beyond Bliss: A Critical Inquiry into Happiness as Life’s End Goal” yang ditulis oleh Kwan Hong Tan di tahun 2025. Artikel ini banyak menyoroti konsep kebahagiaan dari berbagai sudut pandang, termasuk dari filsafat dan dimensi transenden, bahkan sampai menyinggung studi psikologi, sosiologi, berbagai macam agama, dan lainnya. Dengan kata lain, teori hedonisme, eudaimonisme, *sa’ada* (kebahagiaan), utilitarian, dan berbagai teori-teori filsafat dari berbagai budaya saling bersinggungan. Pembahasan yang meluas dapat menjadi semacam jembatan untuk penelitian ini, terutama menyinggung dua budaya dan dua teori filsafat yang berbeda jauh, yakni William James dan Suhrawardi. Perbedaan dengan penelitian

¹⁵ Janne Mattila, “Happiness in Classical Arabic Philosophy,” In Virpi Mäkinen and Simo Knuuttila (ed.), *Moral Psychology in History: From the Ancient to Early Modern Period*, (Cham, Switzerland: Springer, 2024), 197-202.

ini terletak pada penggunaan metode, metode di artikel menggunakan sintesis dan analisis kritis lintas disiplin ilmu, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan komparatif dan lebih fokus ke dua tokoh.¹⁶

Keempat berupa tesis dengan judul “Pencarian Makna Hidup Tokoh Utama Dalam Novela Alzahaymar Karya Gazi Al-Qusaibi (Analisis Logoterapi Viktor Frankl)” yang ditulis oleh Ihza Sabila Rasyada pada tahun 2023. Alat analisis dalam tesis ini relevan dengan penelitian ini, serupa menggunakan sudut pandang Logoterapi Viktor Frankl untuk membedah objek yang ingin diteliti. Tetapi dalam tesis ini objeknya adalah tentang novel karya Gazi Al-Qusaibi, tidak membedah pemikiran William James dan Suhrawardi Al-Maqtul terkait kebahagiaan. Pembahasan mengenai Logoterapi Frankl di sini sangat membantu untuk penelitian selanjutnya, dibahas mendetail, dan penggunaannya sebagai alat analisis dapat menjadi inspirasi. Ranah studi tesis ini adalah adab dan ilmu budaya, walaupun menyinggung eksistensialisme, tetapi bukan sebagai bahan penelitian utamanya. Sehingga penelitian ini menggunakan analisis Logoterapi Frankl dengan kasus yang berbeda, yakni mengkaji lebih dalam konsep kebahagiaan dalam pemikiran James dan Suhrawardi.¹⁷

2. Kajian Kebahagiaan William James

Pertama adalah artikel yang berjudul “Beragama Bahagia Untuk Bina Damai: Kajian Atas Teori Kematangan Beragama William James” ditulis oleh Roni Ismail pada tahun 2024 menjadi salah satu referensi penting dalam memahami dimensi konsep kebahagiaan dalam pemikiran William James. Artikel ini lebih menyoroti pendekatan psikologi agama, salah satu pandangan yang

¹⁶ Kwan Hong Tan, “Beyond Bliss: A Critical Inquiry into Happiness as Life’s End Goal,” Singapore University of Social Sciences (2025).

¹⁷ ¹⁷ Ihza Sabila Rasyada, “Pencarian Makna Hidup Tokoh Utama Dalam Novela Alzahaymar Karya Gazi Al-Qusaibi (Analisis Logoterapi Viktor Frankl)” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023), hlm. 19-24.

berdasar dari pemikiran James adalah bahwa kepasrahan kepada Tuhan dapat memunculkan kebahagiaan yang membawa emosi cinta dan harmoni. Gagasan yang ada diartikel ini sangat relevan dengan kajian dalam skripsi ini, khususnya membandingkan pandangan William James dan Suhrawardi. Keduanya sama-sama menempatkan kebahagiaan sebagai tujuan akhir dari kehidupan spiritual manusia. Di artikel ini juga menggunakan pandangan pragmatisme James untuk mengkaji lebih jauh konsep kebahagiaan. Pembedanya dengan skripsi ini adalah unsur-unsur kajian filsafat dalam pemikiran James tidak sebagai fokus utama dan tidak adanya studi perbandingan.¹⁸

Kedua berupa tesis yang berjudul “Spiritualitas dan Konsep Diri Pada Penyandang Disabilitas Tinjauan Psikospiritual Menurut William James dan Thomas Merton” ditulis oleh Chong Lindawati pada tahun 2023 memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kebahagiaan sebagai hasil dari penemuan spiritualitas sejati dalam diri manusia. Melalui pendekatan psikospiritual yang berdasarkan pemikiran James, penelitian tesis ini menyoroti bagaimana individu mampu menata kembali kesehatan mental dirinya, bukan sebagai refleksi dari keterbatasan fisik, melainkan sebagai pancaran kekuatan mental positif yang diperoleh dari kedekatan pengalaman spiritual yang mendalam. Pandangan James didalam tesis ini, menempatkan pengalaman religius sebagai landasan eksistensial untuk menciptakan ketenangan dan pemaknaan ulang terhadap identitas diri. Pembeda tesis ini terletak pada tidak menggunakan pendekatan komparasi, juga terkait konsep kebahagiaan James dibahas secara implisit. James di tesis ini difokuskan dalam pemikirannya tentang psikologi dan tidak menyentuh bidang

¹⁸ Roni Ismail, “Beragama Bahagia Untuk Perdamaian: Kajian Atas Beragama Matang Menurut William James,” *Living Islam* 7 (2024): 150-151.

filsafatnya.¹⁹

Ketiga adalah artikel yang berjudul “Fearing the Future: Is Life Worth Living in the Anthropocene?” ditulis oleh Céline Leboeuf pada tahun 2021. Pemikiran William James tentang *The Will to Believe* menjadi topik utama dalam artikel ini. *The Will to Believe* sendiri akan menjadi teori yang penting dalam penelitian ini, sebab menyangkut erat pada ranah spiritualitas yang menjadi bahan utama untuk perbandingan dengan Suhrawardi. Di artikel ini, *The Will to Believe* digunakan sebagai alat analisis untuk mengkaji Antroposen (*Anthropocene*). Pertanyaan James melalui teori *The Will to Believe*, “Apakah hidup layak dijalani?” menjadi pintu untuk membuka analisis terhadap kasus-kasus lain, dalam artikel ini untuk memicu pembahasan Antroposen, kalau di penelitian ini untuk memicu konsep kebahagiaan. Artikel ini hanya menggunakan teori *The Will to Believe* sebagai alat analisis, berbeda dengan penelitian ini yang sampai menggunakan karya dan pemikiran James lainnya.²⁰

3. Kajian Kebahagiaan Suhrawardi Al-Maqtul

Pertama berupa buku dengan judul “Filsafat Islam Dengan Madzhab Kedua Teosofi Iluminasi (Hikmah Al-Isyraq) Suhrawardi Al-Maqtul” ditulis oleh Fathul Mufid dan Subaidi dari penerbit Goresan Pena tahun 2021 yang membahas pemikiran Suhrawardi secara general. Walaupun pembahasan pemikiran Suhrawardi terlalu umum, tetapi memiliki poin tambahan dalam karya ini adalah terletak pada kemudahan bahasa untuk memahami pemikiran Suhrawardi yang terkenal sukar. Buku ini menyoroti peran Suhrawardi dalam merumuskan teori isyraqiyah yang rasional-spiritual. Jauh dengan peniltian skripsi ini yang terfokus

¹⁹ Chong Lindawati, “Spiritualitas Dan Konsep Diri Pada Penyandang Disabilitas Tinjauan Psikospiritual Menurut William James Dan Thomas Merton” (Tesis, Universitas Kristen Duta Wacana, 2023).

²⁰ Céline Leboeuf, “Fearing the Future: Is Life Worth Living in the Anthropocene?”, *Journal of Speculative Philosophy* 35, no. 3 (2021).

untuk mengkaji konsep kebahagiaan Suhrawardi.²¹

Kedua adalah artikel yang berjudul “Suhrawardi: Analisis Konsep Tasawuf dan Kritik Terhadap Pemikiran Terdahulu” ditulis oleh Mukhtar Saifuddin dan Zaizul Ab Rahman pada tahun 2023. Meskipun terminologi “kebahagiaan” tidak menjadi pokok istilah yang sering muncul, substansi artikelnya sangat berkaitan erat dengan konsep kebahagiaan hakiki menurut Suhrawardi, yakni kebahagiaan yang diperoleh melalui penyucian jiwa, pencerahan ruhani, dan kedekatan eksistensial dengan Tuhan sebagai sumber cahaya (Nur al-Anwar). Semakin dekat seseorang dengan Nur al-Anwar, semakin terang eksistensinya, dan semakin dalam pengetahuannya tentang hakikat. Artikel ini menjelaskan bagaimana Suhrawardi membedakan antara pengetahuan konseptual yang rasional dan pengetahuan intuitif yang diperoleh melalui penyucian batin. Dengan penjelasan tadi, artikel ini memiliki relevansi kuat untuk mendukung tulisan skripsi ini yang menelaah konsep kebahagiaan hakiki. Berbeda dengan penelitian skripsi ini yang berfokus pada studi perbandingan.²²

Ketiga tentang artikel berjudul “Kesempurnaan Sebagai Orientasi Keilmuan Dalam Teosofi Suhrawardi Al-Maqtul” ditulis oleh John Abraham Ziswan Suryosumunar dan Arqom Kuswanjono pada tahun 2021. Dalam artikel ini menggarisbawahi orientasi utama dari paham keilmuan filsafat Isyraqiyah bukan semata pada validitas rasional, tetapi pada pencapaian kesempurnaan spiritual yang ditandai oleh penyatuan dengan sumber cahaya tertinggi (Nur al-Anwar). Konteks artikel ini, kebahagiaan tidak disebutkan secara terminologis, namun tersirat sebagai hasil dari pengalaman intuitif dan pencerahan ruhani.

²¹ Fathul Mufid and Subaidi, *Filsafat Islam Madzhab Kedua Teosofi Iluminasi (Hikmah Al-Isyraq) Suhrawardi Al-Maqtul* (Kuningan: Goresan Pena, 2021).

²² Mukhtar Saifuddin, “Suhrawardi: Analisis Konsep Tasawuf Dan Kritik Terhadap Pemikiran Terdahulu,” *Esoterik: Jurnal Akhlak Dan Tasawuf* 9, no. 1 (2023).

Ketika cahaya Ilahi memasuki qalbu manusia, maka yang lahir bukan hanya pengetahuan intuitif, tetapi juga kebahagiaan hakiki dan ketenangan batin. Ini memperkuat pemahaman bahwa kebahagiaan dalam perspektif Suhrawardi adalah hasil dari transformasi batiniah menuju realitas cahaya, menjadikan pengalaman mistik sebagai sarana menuju kesempurnaan ilmu dan pencapaian eksistensi yang tercerahkan. Relevansi artikel ini dengan skripsi sangat besar, karena mendukung argumen kebahagiaan hakiki adalah penyatuan eksistensial dengan sumber kebenaran absolut. Artikel ini terpusat pada pembahasan Suhrawardi semata, berbeda dengan penelitian skripsi ini yang melakukan perbandingan.²³

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sebab penelitian ini memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama untuk menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*), dan tujuan kedua untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) teks-teks terkait pembahasan William James maupun Suhrawardi Al-Maqtul. Penelitian kualitatif menggunakan strategi interpretasi seperti mengkaji dokumen-dokumen, sehingga pemilihan kualitatif lebih cocok.²⁴

Jelas karena penelitian ini adalah studi perbandingan, maka akan menggunakan metode komparasi. Penelitian ini dimulai dengan kepustakaan untuk mencari pemahaman pemikiran James dan Suhrawardi, kemudian akan ditemukan pembeda dan persamaan yang sesuai dengan konsep kebahagiaan

²³ John Abraham Ziswan Suryosumunar and Arqom Kuswanjono, "Kesempurnaan Sebagai Orientasi Keilmuan Dalam Teosofi Suhrawardi Al-Maqtul," *Jurnal Filsafat* 31, no. 2 (2021).

²⁴ Muzairi et al., *Metodologi Penelitian Filsafat*, ed. Nazwar (Yogyakarta: FA Press, 2014), hlm. 43.

hakiki. Hasil perbandingan akan dianalisa untuk mengkaji pemahaman baru secara jelas dan terperinci.²⁵

2. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer berupa literatur-literatur utama yang langsung berkaitan dengan objek materi penelitian. Karya William James terfokus pada *Pragmatism: A New Name for Some Old Ways Thinking* dan *The Varieties of Religious Experience*, sedangkan Suhrawardi terfokus pada karya berjudul *Hikmah al-Isyraq*. Sumber dari *Hikmah al-Isyraq* akan menggunakan versi terjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sedangkan sumber *Pragmatism: A New Name for Some Old Ways Thinking* akan menggunakan versi bahasa Inggris, tetap kedua sumber akan lebih diusahakan dalam mengatasi *barrier language*, *Pragmatism: A New Name for Some Old Ways Thinking* berasal dari penerbit Longmans, Green and Co (1931), *Hikmah al-Isyraq* dari penerbit ISLAMIKA (2003) diterjemahkan oleh Muhammad Al-Fayyadl. Fokus hanya dari kedua karya tersebut sebagai kemudahan pengambilan data primer dalam penelitian ini.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder mencakup literatur yang menafsirkan dan mengkaji pemikiran dua tokoh tersebut. Dapat berupa karya tulis buku, artikel ilmiah, dan sumber-sumber literatur lainnya. Karya-karya James dan Suhrawardi selain karya primernya juga akan digunakan dalam mendukung penelitian ini. Dukungan dalam bentuk data sekunder bisa sangat membantu apalagi literatur terjemahan.

²⁵ Anton Bakker and Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2016), hlm. 85.

3. Jenis Data

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), semua data dapat diperoleh dari studi literatur karya primer dan sekunder. Ruang lingkup data yang diambil berupa filsafat epistemologis dan sufistik. Filsafat epistemologis untuk menelusuri cara pandang dua tokoh terhadap pengetahuan yang sesuai kebahagiaan hakiki. Konsep sufistik untuk memahami aspek pengalaman spiritual yang menjadi inti pemikiran filsafat iluminasi dan beberapa pemikiran William James juga menyinggung pengalaman spiritual.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan studi dokumentasi dengan menelusuri dan mencermati bagian-bagian teks yang relevan, termasuk bagian-bagian yang mengindikasikan konsep kebahagiaan hakiki secara implisit (tidak langsung). Sering ditemui dalam pembahasan jiwa, spiritual, dan mistisisme. Teknik dokumentasi adalah upaya untuk menentukan spesifikasi objek pembahasan pada permasalahan yang akan dikaji, sehingga dapat mempermudah sistematika data dan membentuk teori yang jelas.

5. Teknik Pengolahan Data

Langkah selanjutnya adalah teknik pengolahan data, dilakukan secara deskriptif, analisis, dan interpretatif. Deskriptif digunakan sebagai penjelasan dari pemikiran William James dan Suhrawardi. Analisis digunakan untuk mengungkap maksud informasi yang dalam bentuk implisit. Interpretatif sebagai pendekatan dalam menafsirkan simbol atau konsep filosofis yang menyangkut konsep kebahagiaan hakiki. Ketiga perangkat tersebut mampu membentuk kerangka dalam penelitian ini dan sebagai alat untuk mengolah berbagai data.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan keseluruhan tulisan skripsi ini. Sebelum jauh menerangkan tentang analisis perbandingan, bab ini lebih dahulu menerangkan kenapa skripsi ini dibuat. Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian, keseluruhan tersebut menjadi kerangka awal terbentuknya skripsi ini.

Bab II terbagi menjadi tiga pembahasan utama, alat analisis dan biografi kedua tokoh. Alat analisis akan membahas dan menggunakan Logoterapi oleh Viktor Frankl, sedangkan pembahasan keduanya lagi adalah mengenai biografi dari William James dan Suhrawardi Al-Maqtul. Alat analisis akan dibahas seperlunya, sisanya penuh dengan jawaban yang menyangkut biografi kedua tokoh seperti siapa, lahir di zaman apa, pemikirannya apa, pengaruhnya apa, karya monumentalnya apa, dan relevansi dengan topik utama penelitian ini apa.

Bab III fokus memuat uraian konsep kebahagiaan William James. Bab ini akan mengandalkan kajian pustaka untuk meneliti lebih dalam tentang pemikiran James. Metode analisa akan digunakan sebatas untuk mencari pemahaman terkait konsep kebahagiaan yang dalam pemikiran James hanya dibahas secara implisit.

Bab IV akan seperti Bab III, dari segi metode sama menggunakan kajian pustaka untuk mengkaji lebih dalam pemikiran Suhrawardi Al-Maqtul, sedangkan analisa digunakan sebatas memahami konsep kebahagiaan yang dalam pemikiran Suhrawardi dibahas secara implisit juga. Perbedaan yang mencolok hanya terletak fokus ke pemikiran Suhrawardi.

Bab V berupa fokus kajian komparasi dengan tujuan menemukan perbedaan dan persamaan dari konsep kebahagiaan William James dan Suhrawardi Al-Maqtul. Topik utama skripsi ada di bab ini, kajian deskriptif digunakan untuk membahas ulang yang sudah ada di dalam bab III dan bab IV sebagai penghubung, di samping itu lebih fokus ke analisa perbandingan.

Bab VI adalah penutup akhir penelitian ini. Isi bab ini berupa memuat kesimpulan hasil dari keseluruhan penelitian dan saran diambil melalui pertimbangan penulis setelah melihat hasil. Bab ini diharapkan sebagai refleksi kepada para peneliti setelahnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini sudah sampai pada titik terakhir yang berdasarkan penjelasan di bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian berupa:

1. Konsep kebahagiaan menurut William James maupun Suhrawardi Al-Maqtul tidak diterangkan secara eksplisit. Alat untuk mengindikasikan menggunakan Logoterapi Frankl yang berfokus ketiga teori konsep, yakni kehendak hidup bermakna (*the will to meaning*) nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*), dan transendensi diri (*self-transcendence*). Berdasarkan ketiga alat analisis ini menghasilkan:

- a) Makna hidup dalam pemikiran James terdapat 6 kriteria; praktis, bertujuan, fungsional, otonom, fideisme, dan fleksibel.
- b) Teori attitudinal values membedah konsep kebahagiaan James lebih jauh hingga ke ranah lebih tinggi, dengan James memperkenalkan opsi sejati (*genuine option*). Misal, jika seseorang dihadapkan pada pilihan yang tidak mengarah ke kebahagiaan, maka pilih jalan yang paling mungkin untuk menjadi alasan bahagia, posisi attitudinal values mendukung cara opsi sejati ini.
- c) Makna hidup dalam pemikiran Suhrawardi mengacu 6 kriteria; suci, beriluminasi, dekat, abadi, dan kontemplatif.
- d) Teori transendensi diri membantu konsep kebahagiaan Suhrawardi untuk mudah dipahami dan diterima. Transendensi diri menjelaskan bahwa manusia mampu mengorientasikan dirinya dengan mengalihkan hal-hal di luar dirinya, sesuai dengan pemikiran Suhrawardi yang di mana kebahagiaan

hanya didapat ketika manusia mengalami iluminasi dan untuk mencapainya perlu terbebas dari belenggu duniawi. Dalam arti tertentu, kebahagiaan yang dialami manusia di dunia, itu bukan kebahagiaan sejati.

2. Persamaan konsep kebahagiaan James dan Suhrawardi terletak pada hakikat kebahagiaan. Keduanya tidak membahas langsung konsep kebahagiaan dan mengarahkan kebahagiaan sebagai hasil dari tindakan manusia. Peran manusia aktif dan kebahagiaan tidak datang sendirinya. Sedangkan perbedaannya jelas dalam kriteria-kriterianya, konsep kebahagiaan James lebih mengutamakan hasil jelas yang dapat langsung dirasakan dalam kehidupan manusia, sehingga memandang kebahagiaan sebagai alat yang harus bermanfaat di dunia, berbeda dengan konsep kebahagiaan Suhrawardi yang menilai kebahagiaan sebagai suatu hal yang suci dan berkaitan langsung dengan ilahi, sekaligus memandang dunia sebagai hambatan untuk meraih kebahagiaan sejati.

B. Saran

Penelitian perbandingan seperti ini yang menggunakan konsep kebahagiaan sebagai kajian utama tentu masih memiliki potensi besar untuk dikaji lebih jauh. Penelitian ini banyak memiliki kekurangan karena keterbatasan penulis, masih banyak hal yang dapat dikaji lebih jauh dan rinci. Misal, banyak teori dan konsep dari berbagai tokoh yang dapat digunakan sebagai alat untuk membedah pandangan kebahagiaan dalam pemikiran James dan Suhrawardi, yang tentunya kemungkinan besar memberi pandangan baru. Dari sini akan banyak timbul pertanyaan-pertanyaan lanjutan atau bercabang. Penelitian perbandingan yang diiringi analisis konsep kebahagiaan masih dapat menawarkan suatu penelitian yang menarik dari berbagai metode, tokoh, dan rumusan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Afthonul. *Eudaimonisme: Kebajikan, Aktualisasi Potensi, Dan Kebahagiaan*. Yogyakarta: IRCiSod, 2023.
- Ainsworth, Thomas. "Forms vs. Matter." Stanford Encyclopedia of Philosophy. 2024.
<https://plato.stanford.edu/entries/form-matter/>.
- Arif, Muhammad. "Kritik Metafisika: Studi Komparatif Pemikiran Heidegger (1889-1976 M) dan Suhrawardi (1154-1191 M)." *KACA (Karunia Cahaya Allah)* 12, no. 1 (2022).
- Aristoteles. *Etika Nikomakea*. Translated by Ratih Dwi Astuti. Yogyakarta: BASABASI, 2020.
- As-Suhrawardi, Syihab ad-Din Yahya. *Hikmah Al-Isyraq: Teosofi Cahaya Dan Metafisika Huduri*. Translated by Muhammad Al-Fayyadl. Yogyakarta: ISLAMIKA, 2003.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Iman." *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Diakses 27 September 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/iman>.
- Bakker, Anton, and Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Blau, Joseph L. *Men and Movements in American Philosophy*. Edited by Arthur E. Murphy. New York: Prentice-Hall, 1966.
- Cahyana, Abdul Basit. "Manusia Dalam Dunia yang Absurd Perspektif Albert Camus." In *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Sebagai Homo Complexus*. Edited by Gede Agus Siswadi. Solok: Penerbit Mafy, 2024.
- Callaway, H. G. *William James, Essays in Radical Empiricism*. Lanham, Maryland: Lexington Books, 2022.
- Chike, Anetoh Bonaventure. "An Evaluation of William James Pragmatic Concept of Truth." *African Journal of Social Science and Humanities Research* 4, no. 4 (2021): 17–18.
- Crapps, Robert W. *Dialog Psikologi Dan Agama: Sejak William James Hingga Gordon W. Allport*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Drajad, Amruni. *Suhrawardi: Kritik Falsafah Peripatetik*. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Freud, Sigmund. *The Standard Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud*. James Strachey. Vol. XII. London: Hogarth Press, 2001.

- Fuchs, Alfred H., and Katharine S. Miller, "Psychology as a Science." *Handbook of Psychology: volume 1 History of Psychology*. Edited by Donald K. Freedheim. New Jersey: Wiley, 2003.
- Geyer, Denton Loring. *The Pragmatic Theory of Truth as Developed by Peirce, James, and Dewey*. Utah: Project Gutenberg, 2021.
- Gibbon, Peter. "The Thinker Who Believed in Doing: William James and the Philosophy of Pragmatism". National Endowment for the Humanities. 2018.
<https://www.neh.gov/humanities/2018/winter/feature/the-thingker-who-believed-in-doing-0>.
- Goodman, Russel. "William James." *Stanford Encyclopedia of Philosophy*. 2021.
<https://plato.stanford.edu/entries/james/>.
- Griffel, Frank. *The Formation of Post-Classical Philosophy in Islam*. New York: Oxford University Press. 2021.
- Hadi, Abdul. "Filsafat." In *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*. Jakarta: Bachtiar Van Hoeve, 2002.
- Hafiz, Abdul, and Suparto. "Teori Pendidikan Empirisme Behaviorisme (John Locke) Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Rayah Al-Islam Jurnal Ilmu Islam* 8, no. 1 (2024).
<https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.917>.
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*. Jakarta: PRENADA, 2014.
- Haris, Khalif Muammar A., and Rizky Febrian. "Post-Ghazali Islamic Philosophy in the Sunni and Shi'ite Traditions." *Journal AFKAR* 25, no. 2 (2023).
- Isfaroh. "Konsep Kebahagiaan Al-Kindi." *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy* 1, no. 1 (2019): 88.
- Ismail, Roni. "Beragama Bahagia Untuk Perdamaian: Kajian Atas Beragama Matang Menurut William James." *Living Islam* 7 (2024): 147.
- James, William. *Pragmatism A New Name for Some Old Ways Thinking*. New York: Longmans, Green, and Co.1931.
- . *The Meaning of Truth*. London: Longmans, Green, and Co, 1909.
- . *The Will to Believe and Other Essays in Popular Philosophy*. New York: Longsman, Green, and Co, 1912.
- . *The Varieties of Religious Experience: A Study Human Nature*. New York: Prometheus

- Books, 2002.
- . *The Varieties of Religious Experience*. Translated by Luthfi Anshari. Yogyakarta: JENDELA, 2003.
- . *The Varieties of Religious Experience: Pengalaman-Pengalaman Religius*. Translated by Luthfi Anshari. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Kallen, Horace M. “William James”. *Encyclopedia Britannica*. 2025.
<https://www.britannica/biography/William-James/Career-in-philosophy>.
- Keles, Mahmut Recep. “Eyyubiler Donemi Siyasi ve Dini Dinamikler Baglaminda Seyh Sihabeddin Suhreverdi’nin Idami.” *Eskiyeni*, no. 53 (2024).
- Khodashenas, Hadiseh, and Abbas Bakhshandeh Bali. “A Study of Sheikh Shahab Al-Din Suhrawardi’s View on the Meaning of Life Based on Allegorical Treatises.” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 8, no. 2 (2021).
- Leboeuf, Céline. “Fearing the Future: Is Life Worth Living in the Anthropocene?” *Journal of Speculative Philosophy* 35, no. 3 (2021).
- Legg, Catherine, and Christopher Hookway. “Pragmatism.” *Stanford Encyclopedia of Philosophy*. 2024. <https://plato.stanford.edu/entries/pragmatism/#:~:text=traditions%20worldwide,A>.
- Library of Congress. “City Life in the Late 19th Century”. *Classroom Materials: Rise of Industrial America (1876-1900)* Accessed July 15, 2025. <https://www.loc.gov/classroom-materials/united-states-history-primary-source-timeline/rise-of-industrial-america-1876-1900/city-life-in-late-19th-century/>
- Lindawati, Chong. “Spiritualitas Dan Konsep Diri Pada Penyandang Disabilitas Tinjauan Psikospiritual Menurut William James Dan Thomas Merton.” Tesis, Universitas Kristen Duta Wacana, 2023.
- Mattila Janne, “Happiness in Classical Arabic Philosophy,” In *Moral Psychology in History: From the Ancient to Early Modern Period*, Edited by Virpi Mäkinen and Simo Knuuttila, Cham, Switzerland: Springer, 2024.
- Mufid, Fathul, and Subaidi. *Filsafat Islam Madzhab Kedua Teosofi Iluminasi (Hikmah Al-Isyraq) Suhrawardi Al-Maqtul*. Kuningan: Goresan Pena, 2021.

- Muzairi, Zuhri, Robby H. Abror, and Fahrudin Faiz. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Edited by Nazwar. Yogyakarta: FA Press, 2014.
- Nahdlatul Ulama. “Surat Hud Ayat 108: Latin, Terjemah, Dan Tafsir Lengkap,” 2025. <https://quran.nu.or.id/hud/108>.
- Nasr, Seyyed Hossein, and Oliver Leaman. *History of Islamic Philosophy*. Oxfordshire: Routledge, 1996.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Three Muslim Sages: Avicenna, Suhrawardi, Ibn ‘Arabi*. New York: Caravan Books, 1969.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Tiga Mazhab Utama Filsafat Islam*. Edited by Rusdianto. Translated by Ach. Maimun Syamsuddin. Yogyakarta: IRCiSoD. 2014.
- Netton, Ian Richard. *Encyclopedia of Islamic Civilisation and Religion*. New York: Routledge, 2008.
- Parvzian, Saja. “Al-Ghazali.” Internet Encyclopedia of Philosophy. 2025. <https://iep.utm.edu/al-ghazali/>.
- Quinn, Philip L., dan Charles Taliaferro. *A Companion to Philosophy of Religion*, Malden: Blacwell, 2000.
- Rahman, Fazlur. *Islamic Methodology in History*. Islamabad: Islamic Research Institute, 1995.
- Ricoeur, Paul. *Oneself As Another*. Translated by Kathleen Blamey. Chicago: The University of Chicago Press, 1992.
- Sabilla, Hanny Sophia, Fatma Nofriza, and Chandra Dewi Sukma Wardhani. “Kebahagiaan Wanita Ditinjau Dari Perbedaan Usia (Dewasa Awal Dan Dewasa Madya).” *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 2 (2023): 54.
- Saifuddin, Mukhtar. “Suhrawardi: Analisis Konsep Tasawuf Dan Kritik Terhadap Pemikiran Terdahulu.” *Esoterik: Jurnal Akhlak Dan Tasawuf* 9, no. 1 (2023).
- Sanusi, Anwar. *Jalan Kebahagiaan*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Sharif, M. M. *A History of Muslim Philosophy: With Short Accounts of Other Disciplines and the Modern Renaissance in Muslim Lands*. Vol. 1. Wiesbaden: Otto Harrassowitz, 1963.
- Sinai, Nicolai. “Al-Suhrawardi’s Philosophy of Illumination and al-Ghazali.” *Archiv Fur Geschicte Der Philosophie*, 2017, 5–6.

- Soleh, Khudori. *Filsafat Islam: Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Edited by Rose Kusumaning Ratri. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.
- Stumpf, Samoel Enoch and James Fieser. *Socrates to Sartre and Beyond: A History of Philosophy*. 8th Edition. New York: McGraw-Hill, 2003.
- Supriyadi, Dedi. *Pengantar Filsafat Islam: Konsep, Filsuf, Dan Ajarannya*. Edited by Maman Abd. Djaliel. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Suryosumunar, John Abraham Ziswan, and Arqom Kuswanjono. “Kesempurnaan Sebagai Orientasi Keilmuan Dalam Teosofi Suhrawardi Al-Maqtul.” *Jurnal Filsafat* 31, no. 2 (2021).
- Susanto, Edi. *Studi Hermeneutika: Kajian Pengantar*. 1st edition. Jakarta: Kencana, 2016.
- Tan, Kwan Hong, “Beyond Bliss: A Critical Inquiry into Happiness as Life’s End Goal,” *Singapore University of Social Sciences* (2025).
- Walbridge, John, and Hossein Ziai. *The Philosophy of Illumination*. Edited by Parviz Morewedge. Provo: Brigham Young University Press, 1999.
- Ziai, Hossein. *Suhrawardi & Filsafat Illuminasi: Pencerahan Ilmu Pengetahuan*. Edited by Cecep Syamsul Hari. Translated by Afif Muhammad and Munir. Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.
- . *The Cambridge Companion to Arabic Philosophy*. Edited by Peter Adamson and Richard C Taylor. Cambridge: Cambridge University Press, 2005.